

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Undang-undang nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (pasal 1 butir 1). Pendidikan juga dapat diartikan sebagai proses pengubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui pengajaran dan latihan.¹

Jadi, pendidikan tidak hanya mendidik peserta didiknya untuk menjadi cerdas, tetapi juga membangun kepribadiannya agar mempunyai sikap yang mulia. Karena pendidikan tidak hanya terpaku dalam faktor intelektual yang dimiliki seseorang saat menempuh pendidikan namun juga harus diintegrasikan dengan faktor seperti halnya perilaku atau karakter.

Secara harfiah, karakter artinya kualitas mental atau moral, kekuatan moral, nama atau reputasi. Dalam kamus psikologi, karakter adalah kepribadian

¹ Abdul Jalil, Karakter Pendidikan untuk Membentuk Pendidikan Karakter, *Jurnal pendidikan Islam*, Vol. 6 Nomor 2, (Oktober 2012), hlm. 178.

yang ditinjau dari titik tolak etis atau moral, misalnya kejujuran seseorang yang bisanya mempunyai kaitan dengan sifat-sifat yang relatif tetap.²

Ada beberapa terminologi yang menjelaskan tentang karakter. Samsuri menyatakan bahwa terminologi “karakter” sedikitnya memuat dua hal: *values* (nilai-nilai) dan kepribadian. Suatu karakter merupakan cerminan dari nilai apa yang melekat dalam sebuah entitas. Sebagai aspek kepribadian secara utuh dari seseorang: mentalitas, sikap, dan perilaku. Dan, Suryanto menyatakan bahwa karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa, maupun negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yg bisa membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan tiap akibat dari keputusan yang ia buat.³

Jadi, orang-orang yang berkarakter yang kuat dan baik secara individual maupun sosial ialah mereka yang memiliki akhlak, moral dan Budi pekerti yang baik. Mengingat begitu urgennya karakter, maka pelaksanaan pendidikan memiliki tanggung jawab untuk menanamkan ya melalu proses pembelajaran.

Pentingnya pendidikan karakter tidak lepas dari munculnya beberapa festival sosial saat ini, yang ditunjukkan dengan perilaku yang tidak berkarakter serta adanya gejala-gejala yang menandakan tergerusnya karakter di suatu bangsa. Salah satu fenomena tersebut misalnya sering terjadi tawuran antar pelajar dan pemuda kampung, serta perilaku negatif yang lainnya yang bisa

² Barnawi dan M.Arifin, *Strategi dan Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 20-21.

³ Ibid, hlm. 21.

menyebabkan suatu kondisi kebiasaan yang nantinya bisa membuat pola tetap dalam lingkungan tersebut dan akhirnya akan membentuk kebiasaan buruk dan akan merugikan masyarakat lain. Sehingga permasalahan-permasalahan tersebut menggambarkan bahwa begitulah karakter peserta didik pada saat ini meskipun permasalahan tersebut tidak bisa disamakan bahwa semua anak didik di tanah air seperti itu karakternya. Diharapkan peserta didik memiliki etika dan menjadi manusia yang penuh dengan moral sesuai anjuran Islam, dan dalam Al-Qur'an sudah dijelaskan dalam surah Al-Isro' ayat 23 yang berbunyi:

وَلَا تَنْهَرُهُمَا وَقُل لَّهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا

Artinya; “Dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka Perkataan yang mulia” (QS. al-Isro: 23).

Allah beberapa kali mengulang dan membicarakan tentang Akhlak, dapat ditarik kesimpulan bahwa akhlak sangat penting dan diperintahkan oleh Allah kepada manusia. Agama Islam telah memiliki figur akhlak yang sangat sempurna, beliau adalah Nabi Muhammad SAW, Allah berfirman di dalam Al-Qur'an;

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya; “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah”. (QS. Al-Ahzab 33:21)

Banyak ayat Al-Qur'an maupun Hadist yang membahas mengenai akhlak maupun keteladanan Rasulullah SAW, sehingga dapat membentuk sikap dan karakter peserta didik sesuai dengan ajaran Islam. Dan seharusnya kita senantiasa selalu berkaca terhadap Rasulullah yang mana beliau selalu mencontohkan akhlak yang mulia, penuh kesabaran dan taat kepada Allah SWT. Dengan demikian, contoh tersebut dapat dijadikan suatu pembelajaran untuk membentuk karakter dan sikap sosial peserta didik.

Pendidikan karakter adalah usaha yang disengaja untuk mengembangkan karakter yang baik berdasarkan nilai-nilai inti yang baik untuk individu dan baik untuk masyarakat. Salah satu lembaga yang berperan dalam pendidikan karakter adalah perguruan tinggi. Dengan catatan, dalam lingkungan perguruan tinggi tersebut tersedia suatu lingkungan moral yang menekankan nilai-nilai yang baik dan menjaganya dalam kesadaran setiap orang. Pendidikan karakter merupakan respon terhadap kondisi masyarakat Indonesia bahwa hasil pendidikan nasional dewasa ini belum mengarah, bahkan makin jauh dari tujuan yang telah dirumuskan dalam UU Sisdiknas tahun 2003.⁴

Setiap proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas tentunya masing-masing mata pelajaran mempunyai peran penting dalam keberlangsungan kehidupan di masyarakat. Salah satunya yaitu mata pelajaran IPS.

IPS dalam pendidikan merupakan suatu konsep yang mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan sosial dalam rangka membentuk dan

⁴ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 38-39.

mengembangkan pribadi warga negara yang baik, juga telah menjadi bagian dari wacana kurikulum dan sistem pendidikan di Indonesia. Dan merupakan program pendidikan sosial pada jalur pendidikan sekolah. Sebagaimana diterangkan oleh Nursid bahwa mata pelajaran IPS bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa kehidupan masyarakat.⁵

Dari pemaparan diatas sehingga peneliti tertarik untuk meneliti tentang **“Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Membentuk Sikap Sosial Pada Siswa Melalui Pembelajaran IPS Terpadu Kelas VIII di SMPN 1 Pamekasan”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti memfokuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi pendidikan karakter dalam membentuk sikap sosial peserta didik melalui pembelajaran IPS terpadu kelas VIII di SMPN 1 Pamekasan?

⁵ Edy Surahman, Mukminin “Peran Guru IPS Sebagai Pendidik dan Pengajar dalam Meningkatkan Sikap Sosial dan Tanggung Jawab Sosial Siswa SMP”. *Jurnal Pendidikan IPS*, volume 4 nomor 1 (Maret 2017), hlm 1-13.

2. Bagaimana faktor pendorong dan faktor penghambat implementasi pendidikan karakter dalam membentuk sikap sosial peserta didik melalui pembelajaran IPS terpadu kelas VIII di SMPN 1 Pamekasan?
3. Apa dampak pendidikan karakter dalam membentuk sikap sosial pada siswa melalui pembelajaran IPS terpadu kelas VIII di SMPN 1 Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka peneliti menentukan tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui implementasi pendidikan karakter dalam membentuk sikap sosial peserta didik melalui pembelajaran IPS terpadu kelas VIII di SMPN 1 Pamekasan.
2. Untuk mengetahui faktor pendorong dan faktor penghambat implementasi pendidikan karakter dalam membentuk sikap sosial peserta didik melalui pembelajaran IPS terpadu kelas VIII di SMPN 1 Pamekasan.
3. Untuk mengetahui dampak pendidikan karakter dalam membentuk sikap sosial siswa melalui pembelajaran IPS terpadu kelas VIII di SMPN 1 Pamekasan.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan atau manfaat dari penelitian ini ada dua, yaitu kegunaan teoritis dan kegunaan praktis.

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang positif bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya yang berkaitan dengan pendidikan karakter.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi guru

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk mengajar dan dapat meningkatkan pemahaman pendidik terhadap pembelajaran Pendidikan Karakter.

b. Bagi Siswa

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk menumbuhkan karakter yang baik dalam proses pembelajaran.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi mengenai perkembangan tanggung jawab sosial siswa dan dapat membawa perbaikan mutu sekolah melalui peningkatan sikap tanggung jawab sosial siswa dan terbentuknya karakter siswa yang lebih baik.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengalaman, pemahaman dan wawasan berpikir kritis guna melatih kemampuan, memahami dan menganalisis masalah-masalah pendidikan selain itu nantinya bisa menjadi acuan untuk melakukan penelitian kedepannya dengan baik dan sebagai calon pendidik

tentunya penelitian ini bisa diterapkan dan dikembangkan lagi ketika menjadi seorang pendidik.

E. Definisi Istilah

Demi menelaraskan pemahaman dan persepsi mengenai konteks permasalahan yang terkandung dalam penelitian ini, perlu adanya definisi istilah agar menghindari keaburan makna diantara pembaca dan peneliti.

Berikut definisi istilah dalam penelitian ini, yaitu;

1. Pendidikan karakter dimaknai sebagai upaya penanaman kecerdasan dalam berpikir, penghayatan dalam bentuk sikap, dan pengalaman dalam bentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai luhur yang menjadi jati dirinya, diwujudkan dalam interaksi dengan Tuhannya, diri sendiri, antar sesama, dan lingkungan.
2. Sikap sosial merupakan ekspresi sesuatu dalam kehidupan sosial. Terdapat subjek dan objek dalam sikap sosial. Sikap sosial seseorang selalu berhubungan dengan kehidupan sosial, karena dengan adanya interaksi sosial akan terlihat sikap seseorang tersebut.
3. Pembelajaran IPS terpadu adalah struktur keilmuan geografi, sejarah, ekonomi, hukum dan politik, sosiologi yang dikemas sedemikian rupa sehingga menjadi pokok bahasan atau topik (tema) tertentu.